

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, dan wawasan yang menjadi dasar dalam memahami materi pelajaran (Ardana, 2025). Kemampuan membaca yang baik, memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan membaca sebagai sarana utama dalam memahami instruksi, konsep, dan informasi tertulis. Oleh karena itu, membaca sering disebut sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan dan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar peserta didik (Wiliwirman & Haifaturrahmah, 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas rendah seperti kelas II, peserta didik berada pada tahap perkembangan membaca permulaan yang merupakan masa transisi menuju kemampuan membaca lanjutan. Menurut teori tahap perkembangan membaca yang dikemukakan oleh Jeanne Chall, kemampuan membaca berkembang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pramembaca (pengenalan huruf), tahap decoding (membaca suku kata dan kata), serta tahap kelancaran membaca (membaca kalimat secara utuh). Pada peserta didik kelas II, kemampuan membaca umumnya berada pada tahap decoding menuju tahap kelancaran membaca, sehingga pembelajaran perlu

difokuskan pada penguasaan keterampilan membaca secara bertahap (Anggito & Safiah, 2026).

Selain itu, Burns Roe Ross menyatakan bahwa membaca melibatkan keterampilan pengenalan kata (*word recognition*) dan pemahaman (*comprehension*) (Burns & Paul, 1999). Pengenalan kata menjadi dasar penting dalam membaca, karena peserta didik harus mampu mengenali dan melafalkan kata dengan tepat sebelum memahami makna yang terkandung di dalamnya (Nurhaliza et al., 2025). Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan merupakan proses bertahap yang dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga memahami kalimat dan isi bacaan .

Lebih lanjut, kemampuan membaca tidak hanya berperan dalam pemahaman materi pelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam hal ini, prestasi belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan taksonomi yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yang membagi hasil belajar ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari aspek afektif, peserta didik diharapkan menunjukkan minat, perhatian, serta kepercayaan diri dalam kegiatan membaca. Sementara itu, dari aspek psikomotor, peserta didik menunjukkan keterampilan membaca seperti kelancaran dan ketepatan dalam pengucapan (Alvionita et al., 2025).

Selain itu, kemampuan membaca juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi peserta didik. Peserta

didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mampu menganalisis informasi, mengemukakan ide, serta menunjukkan sikap belajar yang positif (Hamzah & Aryanti, 2024). Sebaliknya, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan menghadapi hambatan dalam memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berbagai hasil penelitian dan laporan internasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (Amelia, Hartoyo & Kurniawan, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara efektif.

Rendahnya kemampuan membaca tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran membaca, terutama pada jenjang sekolah dasar kelas rendah yang merupakan fase krusial dalam pembentukan kemampuan literasi (Damayanti, Kusuma & Pratama, 2025). Dalam praktik pembelajaran, peserta didik sering diperlakukan secara seragam dan diberikan materi yang sama tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan membaca yang dimiliki (Hamzah, 2025). Kondisi ini menyebabkan peserta didik dengan kemampuan rendah semakin tertinggal, sementara peserta didik

dengan kemampuan lebih tinggi tidak mendapatkan pengembangan yang optimal (Pratama, 2022).

Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pada berbagai mata pelajaran (Noveliana & Ghani 2022). Selain itu, kesulitan membaca juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, motivasi belajar, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dalam jangka panjang, keterlambatan kemampuan membaca pada kelas awal berpotensi menyebabkan kesenjangan hasil belajar yang semakin melebar dan sulit diperbaiki pada jenjang pendidikan berikutnya (Komsu, Nurhasanah, & Santoso 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri Kalikudi 02, ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih beragam dan cenderung rendah. Dari jumlah 21 peserta didik, terdapat 3 peserta didik (14%) belum hafal huruf, 6 peserta didik (29%) kesulitan membaca kata dan masih mengeja, 7 peserta didik (33%) mampu membaca kalimat sederhana, dan hanya 5 peserta didik (24%) yang mampu membaca dengan lancar. Selain itu, sebagian besar peserta didik terlihat ragu-ragu saat diminta membaca, dan hanya beberapa peserta didik yang berani membaca di depan kelas. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan membaca yang cukup signifikan dalam satu kelas,

Berdasarkan refleksi guru, rendahnya kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, penggunaan metode pembelajaran yang belum adaptif, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah (Syari'at & Sukartiningsih, 2022). Selain itu, aspek afektif peserta didik juga belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan dengan rendahnya kepercayaan diri dan partisipasi dalam kegiatan membaca.

Permasalahan tersebut memerlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Guru perlu menerapkan pendekatan yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik.

Pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) menekankan pada pentingnya asesmen awal untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik, kemudian mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang relatif sama (Sukmanasa & Umam, 2024). Selanjutnya, guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal (Syarifudin & Nurrahmah, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca serta mengurangi kesenjangan kemampuan dalam satu kelas (Gempita, Wulandari dan Febrianto, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang bersifat reflektif dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran secara langsung, yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memungkinkan guru untuk melakukan tindakan nyata dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus.

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan berupa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02. Melalui penerapan pendekatan tersebut, diharapkan kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat secara bertahap pada setiap siklus, sehingga kesenjangan kemampuan membaca dalam satu kelas dapat diminimalkan.

Dalam konteks penelitian ini, prestasi belajar tidak hanya diartikan sebagai hasil belajar dalam bentuk nilai kognitif semata, tetapi juga mencakup perkembangan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Prestasi belajar tersebut tercermin dalam kemampuan membaca permulaan, yang meliputi pemahaman bacaan (kognitif), sikap percaya diri dan minat membaca (afektif), serta kelancaran dan ketepatan dalam membaca (psikomotor). Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca permulaan diharapkan sejalan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan terhadap Prestasi Belajar melalui Pendekatan Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Kalikudi 02”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 masih rendah, yang ditunjukkan dari hasil observasi awal yaitu dari 21 peserta didik, terdapat 3 peserta didik (14%) belum hafal huruf, 6 peserta didik (29%) kesulitan membaca kata dan masih mengeja, 7 peserta didik (33%) mampu membaca kalimat sederhana, dan hanya 5 peserta didik (24%) yang mampu membaca dengan lancar.
2. Terdapat kesenjangan kemampuan membaca antar peserta didik dalam satu kelas.
3. Peserta didik kurang percaya diri dan kurang aktif dalam kegiatan membaca.
4. Pembelajaran membaca yang dilaksanakan belum mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik.
5. Rendahnya kemampuan membaca permulaan berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan dari kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02.
2. Kemampuan membaca permulaan yang diteliti meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
3. Aspek kognitif mencakup kemampuan memahami bacaan sederhana, aspek afektif mencakup minat dan kepercayaan diri dalam membaca, sedangkan aspek psikomotor mencakup kelancaran dan ketepatan dalam membaca.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
5. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 tahun pelajaran 2025/2026.
6. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus tindakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik pada kemampuan membaca permulaan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah diterapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 pada kemampuan membaca permulaan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah diterapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran membaca di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih optimal, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan referensi bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, khususnya melalui pendekatan TaRL, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas rendah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta meningkatkan kompetensi profesional peneliti sebagai pendidik.